

Original Research Paper

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Cocopeat di Desa Andoolo Utama

Weka Gusmiarty Abdullah¹, La Ode Santiaji Bande², Indriyani Nur³, Muhaimin Hamzah³, Putu Arimbawa⁴, Rizal Adi Saputra⁵, Wa Ode Yatni Yansari⁶, Nurul Fazilah^{*}, Hidjriani⁶

¹ Program Studi Agribisnis, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia:

² Program Proteksi Tanaman, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia:

³ Program Budidaya Perairan, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia:

⁴ Program Penyuluhan Pertanian, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia:

⁵ Program Teknologi Informasi, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia:

⁶ Program Studi Agribisnis, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia:

DOI: <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v7i4.9293>

Sitasi: Abdulah, G. W., Bande, S. O. L., Nur, I., Hamzah, M., Arimbawa, P., Saputra, A. R., Yansari, Y. O. W., Fazilah, N., & Hidjriani. (2024). Sosialisasi Proses Fermentasi Biji Kakao (*Theobroma Cacao* L) Guna Meningkatkan Kualitas Produk Di Desa Karang Sidemen Batukliang Utara Lombok Tengah. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 7(4)

Article history

Received: 21 September 2024

Revised: 12 Oktober 2024

Accepted: 25 Oktober 2024

*Corresponding Author: Nurul Fazilah, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia;
Email: nurulfazila001@gmail.com

Abstract: Training and assistance in making *coco peat* was carried out by the service team in the main village of Andoolo to increase the community's knowledge and skills. This activity aims to ensure that residents can utilize coconut dregs effectively and sustainably through Input, Production Process, Output and Evaluation methods. Participants are trained in the process of making *coco peat* which is expected to increase income and support organic farming. The evaluation results show an increase in public understanding and interest in the use of *coco peat* and plans for its implementation on a wider scale.

Keywords: Training; coconut fiber; cocopeat

Pendahuluan

Desa Andoolo Utama terletak di pintu utama masuk daerah Kecamatan Buke yang mayoritas penduduknya memperoleh penghasilan dari pertanian dan peternakan. Potensi Desa untuk pertanian berasal dari kelapa, lada, dan padi sawah. Umumnya masyarakat Desa Andoolo Utama dalam pengelolaan produk kelapa hanya mengolah kelapa menjadi kopra dan aerang aktif, sementara untuk sabut kelapa belum di manfaatkan oleh sebagian masyarakat.

Permasalahan masyarakat Desa Andoolo Utama Kecamatan Buke dalam mengolah kelapa terbatas pada pemanfaatan daging buah kelapa yang diolah menjadi kopra dan tempurung kelapa yang diolah menjadi arang aktif. Kelapa menjadi salah

satu komoditas perkebunan primadona di Indonesia yang memiliki nilai tinggi dan hampir semua bagian tanaman kelapa di manfaatkan dari proses produksi dan pemanfaatan kelapa tersebut menghasilkan limbah contohnya adalah sabut kelapa.

Solusi penyelesaian masalah pengelolaan limbah sabut kelapa perlu di lakukan agar dapat meningkatkan nilai tambah masyarakat Desa Andoolo Utama pada produk kelapa. Penyelesaian permasalahan limbah sabut kelapa telah di lakukan pada beberapa tempat seperti yang di kemukakan oleh (Ayu *et al.*, 2021) penge limbah menjadi produk yang inovatif dan bermanfaat. Pengelolaan sabut kelapa menjadi *cocopeat* menjadi solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan limbah sabut kelapa yang berpotensi menjadi peluang usaha yang menjanjikan.

Urgensi dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di Desa Andoolo Utama, dimana sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani kelapa dan kurangnya pengetahuan dalam mengolah limbah sabut kelapa menjadi produk yang memiliki nilai tambah dan menjadi potensi eluang usaha dengan memanfaatkan media sosial dalam pemasaran produk limbah sabut kelapa.

Tujuan dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan pelatihan penanganan limbah sabut kelapa melalui pelatihan dan pendampingan pengolahan sabut kelapa menjadi *cocopeat* dan menganalisis kelayakan peluang usaha *cocopeat* agar masyarakat Desa Andoolo Utama khususnya petani kelapa mampu mengolah limbah sabut kelapa menjadi produk media tanam *cocopeat* yang siap di pasarkan.

Metode Pelaksanaan

Berdasarkan permasalahan yang telah teridentifikasi, solusi yang dianggap tepat dalam mengatasinya yaitu pengolahan limbah serabut kelapa menjadi media tanam *cocopeat*. Pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan di Desa Andoolo Utama, Kecamatan Buke. Metode pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat di Desa Andoolo Utama di mulai dari:

1. Observasi lapangan yang dilakukan oleh tim yang terdiri dari dosen dan melibatkan mahasiswa KKN Tematik UHO dan masyarakat Desa Andoolo Utama sebagai informan sehingga mendapat gambaran permasalahan yang ada pada mitra. Permasalahan ditentukan bersama-sama dengan mitra guna penyelesaiannya.
2. Merumuskan solusi dilakukan secara bersama antara mitra dengan tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
3. Melakukan pelatihan dan pendampingan pembuatan *cocopeat*.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan sosialisasi pengabdian masyarakat Desa Andoolo Utama ini dihadiri oleh kepala desa, aparat desa dan masyarakat Desa Andoolo Utama. Sosialisasi ini memiliki tujuan untuk membantu

masyarakat dalam mengelola serabut kelapa menjadi produk bernilai guna. Berikut adalah hasil dari pengabdian kepada masyarakat:

Observasi dan Koordinasi

Langkah awal sebelum dilaksanakan sosialisasi pada masyarakat yaitu observasi keadaan lingkungan, lokasi dan kondisi serta subyek kegiatan. Lokasi pelatihan sosialisasi pada masyarakat dilakukan di Balai Desa Andoolo Utama Kecamatan Buke kabupaten Konawe Selatan yang terdiri dari kepala desa, aparat desa, dan masyarakat Desa Andoolo Utama. Setelah dilakukan observasi, diperoleh informasi bahwa mayoritas petani kelapa yang cenderung mengelola kelapa hanya sebatas memanfaatkan daging buah kelapanya saja dan tempurung kelapa sedangkan serabut kelapa belum dimanfaatkan.



Gambar 1. Observasi awal dan koordinasi antara tim pengabdian dengan Kepala Desa dan Masyarakat Desa Andoolo Utama

Observasi dan penyelesaian solusi yaitu adalah melakukan koordinasi dengan pihak perangkat desa untuk melaksanakan sosialisasi. Koordinasi dilakukan kepada pihak perwakilan Desa Andoolo Utama untuk menentukan waktu dan tempat sosialisasi dan anggota yang bersedia mengikuti.

Kondisi pengetahuan petani kelapa tentang pembuatan dan pemanfaatan limbah serabut kelapa masih sangat minim sehingga kami tim KKN Tematik UHO mengajak masyarakat khususnya petani kelapa untuk mengikuti sosialisasi dan pelatihan yang akan kami buat di Desa Andoolo Utama.

Sosialisasi Pembuatan Cocopeat yang Terbuat dari Serabut Kelapa

Langkah selanjutnya yaitu melakukan sosialisasi. Sosialisasi dilaksanakan melalui

penyampaian materi secara langsung kepada peserta serta dilakukan diskusi bersama. Hal ini dilakukan agar mendorong peserta untuk mudah berkomunikasi dengan kami tim pelaksana. Sosialisasi ini dilakukan dengan mengumpulkan khalayak sasaran di Balai Penyuluhan Pertanian yang mana pada sosialisasi ini para Mahasiswa KKN Tematik UHO menjelaskan beberapa materi. Materi yang disampaikan yaitu meliputi penjelasan manfaat penggunaan media tanam *cocopeat* serta cara pembuatan *cocopeat* dari serabut kelapa. Petani kelapa di Desa Andoolo Utama memiliki kecenderungan setelah memproduksi kopra serabut kelapa dibiarkan begitu saja tidak jarang masyarakat menggunakan serabut kelapa sebagai bahan bakar namun hal ini masih kurang efektif dalam menangani limbah serabut kelapa. Sehingga pada sosialisasi ini kami menjelaskan solusi untuk mengelola limbah serabut kelapayaitu dengan pembuatan *cocopeat*. Dari produk *cocopeat* akan menghasilkan aneka macam derivasi produk yang manfaatnya sangat luar biasa (Indahyani, T., 2011).



Gambar 2. Sosialisasi berupa pemberian materi kepada masyarakat Desa Andoolo Utama Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan *Cocopeat*



Gambar 3. Praktek merangkai kerangka *Cocopeat* dan *cocopeat* hasil pelatihan yang siap untuk digunakan

Pelaksanaan ini dilakukan praktekoleh tim pelaksana kepada masyarakat Andoolo Utama mengenai cara pembuatan *cocopeat* yang terbuat dari serabut kelapa. Kegiatan ini dilakukan secara bersama-sama dan membantu masyarakat untuk memahami cara pembuatan *cocopeat* secara mandiri. Prosedur pembuatan media tanam *cocopeat* yaitu Pisah-pisahkan serabut kelapa yang masih utuh, gunting kawat dengan tinggi 20cm, panjang kerangka dalam 50 cm dan kerangka luar 60 cm, rakit kawat dengan menyatukan kedua sisinya sehingga berbentuk lingkaran, buat untuk bagian luar dan bagian dalamnya yang lebih kecil, setelah membuat 2 cetakan, masukkan yang lebih kecil ukurannya ke dalam cetakan dan yang lebih besar lalu kaitkan bagian bawahnya untuk penempatan alas bagian bawah, isi alas dengan serabut kelapa dan tutup dengan kawat yang sudah dibentuk sesuai untuk alas dan kaitkan dengan cetakan, isi cetakan dengan serabut kelapa hingga padat, setelah itu rapikan bagian atasnya dengan mengaitkan sisa cetakan kecil dengan sisa cetakan besar hingga rapi, rapikan sisa-sisa serabut yang mencuat keluar dengan gunting hingga rapi, setelahnya pot dari sabut kelapa sudah siap digunakan.

Kegiatan akhir pelatihan sosialisasi bersama masyarakat yaitu melakukan foto bersama:



Gambar 4. Foto bersama

Peserta pelatihan dan pendampingan pembuatan *cocopeat* di Desa Andoolo Utama menunjukkan respon yang sangat positif terhadap kegiatan ini. Banyak dari mereka merasa antusias dan berterima kasih atas kesempatan untuk belajar cara mengolah limbah serabut kelapa menjadi produk yang bernilai. Mereka mengungkapkan bahwa pelatihan ini memberikan wawasan baru dan praktis tentang bagaimana memanfaatkan sumber daya yang ada disekitar mereka. Peserta mengekspresikan keinginan untuk terus belajar dan mengembangkan keterampilan mereka dalam pembuatan *cocopeat*,

Tanggapan mereka terhadap produk *cocopeat* juga sangat positif. Peserta menyadari manfaatnya sebagai media tanam yang efisien yang tidak hanya baik untuk tanaman, tetapi juga lebih ramah lingkungan dibandingkan dengan media tanam lainnya. Mereka juga menyatakan keinginan untuk dapat memproduksi *cocopeat* secara bersama-sama, sehingga dapat menciptakan peluang usaha dan berbagi manfaat ekonomi di antara mereka.

Sosialisasi dan pelatihan yang sudah dilakukan ini dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat khususnya petani kelapa dalam mengolah limbah serabut kelapa, hal ini dapat ditunjukkan dari masyarakat yang sudah bisa mengolah limbah serabut kelapa menjadi *cocopeat*.

Berdasarkan evaluasi hasil analisis kelayakan usaha pembuatan media tanam *cocopeat* tersebut, menunjukkan bahwa dalam satu kali produksi media tanam dapat memperoleh keuntungan sebesar Rp. 491.000,00, dengan total

cost Rp. 209.000,00 dan penerimaan Rp. 700.000,00. Sehingga dinyatakan peluang usaha dalam pembuatan *cocopeat* layak untuk dipasarkan.

Kesimpulan

Permasalahan limbah serabut kelapa di Desa Andoolo Utama, Kecamatan Buke, kabupaten Konawe Selatan menjadi fokus pengamatan dalam pelatihan. Solusi untuk mengatasi permasalahan limbah serabut kelapa yaitu melakukan pengolahan limbah serabut kelapa menjadi barang bernilai jual dan memiliki nilai kebermanfaatannya. Salah satunya, serabut kelapa dapat diolah menjadi media tanam *cocopeat*. *Cocopeat* merupakan media tanam yang memiliki banyak manfaat dan kegunaan karena terbuat dari bahan organik, dan dapat menjadi peluang usaha untuk masyarakat petani. Dengan dilakukan pelatihan dan pendampingan pengolahan limbah serabut kelapa di Desa Andoolo Utama, diharapkan dapat bermanfaat untuk warga sekitar dalam menyelesaikan permasalahan limbah serabut kelapa.

Saran

Pelatihan dan pendampingan pembuat *Cocopeat* dengan memanfaatkan limbah serabut kelapa diharapkan mampu meningkatkan kreativitas dan keterampilan masyarakat, serta membuka peluang usaha baru di desa Andoolo Utama dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat desa, dan masyarakat dapat belajar untuk memanfaatkan limbah kelapa menjadi produk bernilai, yang sekaligus membantu pencemaran lingkungan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Rektor Universitas Halu Oleo Bapak Prof. Dr. Muhammad Zamrun Firihi, S.Si., M.Si., M.Sc, kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Universitas Halu Oleo (LPPM-UHO) yang telah memberikan dukungan dan bimbingan dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Terintegrasi Pengabdian Pada Masyarakat. Terimakasih kepada Kepala Desa Andoolo Utama, Bapak Suyanto yang telah mendukung program ini, membantu dalam penyediaan sumber daya dan fasilitas yang di

perlu dalam pelaksanaan KKN Tematik. Terimakasih juga pada masyarakat desa yang telah berpartisipasi aktif dan menunjukkan semangat untuk belajar dan berinovasi demi kemajuan bersama. Keberhasilan kegiatan ini tidak terlepas dari kerja sama dan kontribusi yang luar biasa dari Bapak/Ibu. Dukungan yang telah diberikan oleh Rektor Universitas Hau Oleo, LPPM-UHO, dan Kepala Desa Andoolo Utama sangat berharg dan sangat mendukung dalam mewujudkan tujuan KKN Tematik ini.

Kami berharap pelatihan ini dapat menjadi langkah awal dalam meningkatkan kemandirian ekonomi dan kulaitas lingkungan di Desa Andoolo Utama. Bersama, Kita menciptakan masa depan yang lebih baik dan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Ariatma, A. A., Kadir, A., & Fahrudin, F. (2019). Pemanfaatan Limbah Serabut Kelapa di Desa Korleko Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Warta Desa*, 1(3).
- Ayu, D. P., Putri, E. R., Izza, P. R., & Nurkhamamah, Z. (2021). Pengolahan limbah serabut kelapa menjadi media tanam cocopeat dan cocofiber di Dusun Pepen. *Jurnal Praksis dan Dedikasi (JPDS)*, 4(2), 93-100.
- Indahyani, T. (2011). Pemanfaatan limbah sabut kelapa pada perencanaan interior dan furniture yang berdampak pada pemberdayaan masyarakat miskin. *Humaniora*, 2(1), 15-23.
- Mustanir, A., Hamid, H., & Syarifuddin, R. N. (2019). Pemberdayaan Kelompok Masyarakat Desa